

**PENERAPAN METODE DISKUSI DAN METODE *MIND MAPPING*
PADA PEMBELAJARAN TEMA 1 ORGAN GERAK
HEWAN DAN MANUSIA KELAS V
DI MIN 4 PALANGKA RAYA**



**OLEH :
AGES MIATI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2019 M/ 1441 H**

**PENERAPAN METODE DISKUSI DAN METODE *MIND MAPPING*
PADA PEMBELAJARAN TEMA 1 ORGAN GERAK
HEWAN DAN MANUSIA KELAS V
DI MIN 4 PALANGKA RAYA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**OLEH :
AGES MIATI
NIM : 1501170005**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ages Miati

NIM : 1501170005

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul, "Penerapan Metode Diskusi dan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V di MIN 4 Palangka Raya", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti adalah duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 02 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,


Ages Miati

1501170005

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Diskusi dan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V di MIN 4 Palangka Raya

Nama : Ages Miati

NIM : 1501170005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

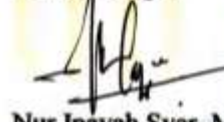
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 02 Oktober 2019

Pembimbing I


H. Abdul Azis, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing II


Nur Inayah Syar, M.Pd
NIP. 19890426 201801 2 002

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Diskusi Dan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V di MIN 4 Palangka Raya

Nama : AGES MIATI

NIM : 1501170005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Oktober 2019M/ 25 Safar 1441 H

TIM PENGUJI :

1. **Drs. Asmail Azmy H.B, M.FilI**

(Ketua Sidang/Penguji)

2. **Asmawati, M.Pd**

(Penguji Utama)

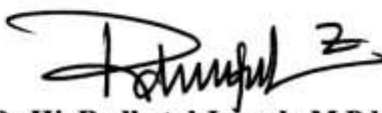
3. **H.Abdul Azis, M.Pd**

(Penguji)

4. **Nur Inayah Syar, M.Pd**

(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,


Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

NOTA DINAS
Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah Skripsi**
An. Ages Miati

Palangka Raya, 02 Oktober 2019

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya

di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ages Miati
NIM : 1501170005
Judul : **Penerapan Metode Diskusi dan Metode Mind Mapping
Pada Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan
Manusia Kelas V di MIN 4 Palangka Raya**

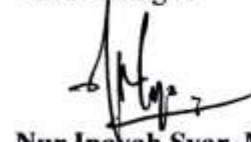
Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,


H. Abdul Azis, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing II


Nur Inayah Syar, M.Pd
NIP. 19890426 201801 2 002

NIP. 19760807 200003 1 004

NIP. 19890426 201801 2 002

Penerapan Metode Diskusi dan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tema
1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V
di MIN 4 Palangka Raya

ABSTRAK

Pembelajaran harus memiliki komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar, salah satunya adalah metode pembelajaran. Di MIN 4 Kota Palangka Raya sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hanya saja pada saat pembelajaran guru kurang memvariasikan metode pembelajar yang membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat untuk belajar. Sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia di kelas V MIN 4 Palangka Raya. 2) Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* di kelas V MIN 4 Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* di kelas V MIN 4 Kota Palangka Raya dan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* di kelas V MIN 4 Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Jadi jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu 1 guru wali kelas dan 5 siswa sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi dan dianalisis melalui data *collection*, dan *Reduction*, data *Display* dan *Conclusions Drawing*.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* dilihat dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi, penerapan metode juga sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran walaupun ada beberapa aspek proses pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik dan maksimal yaitu seperti tidak melakukan apersepsi, siswa mencatat hasil diskusi bersama temannya, guru tidak mengabsen kehadiran siswa, guru tidak menyampaikan kompetensi yang dicapai. 2) Tanggapan siswa terhadap penerapan metode diskusi dan *mind mapping* juga beragam seperti menyebutkan bahwa pembelajarannya menyenangkan, dapat diahami dan tidak membosankan. Sebelum metode pembelajaran diterapkan siswa pasif dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun setelah diterapkannya metode diskusi dan metode *mind mapping* siswa menjadi aktif dan mudah dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi siswa mengatakan bahwa pembelajarannya mudah dipahami serta menyenangkan. Suasana saat pembelajaran pun terasa menyenangkan dan tidak bosan.

Kata Kunci : Penerapan Metode Diskusi, Metode *Mind Mapping*,
Tanggapan Siswa

Application Of Discussion Method And *Mind Mapping* Method In Learning
Theme 1 Animal And Human Movement V Class
Organs In MIN 4 Palangka Raya

ABSTRACT

Learning must have components that affect the learning process, one of which is the learning method. In MIN 4, Palangkaraya City has implemented several learning methods such as lectures, questions and answers and assignments. It's just that when learning the teacher does not vary the learning methods that make students feel bored and not eager to learn. So that the formulation of the problem of this research is 1) How is the application of the discussion method and the mind mapping method on learning theme 1 of animal and human motion organs in class V MIN 4 Palangkaraya. 2) How do students respond to the application of discussion methods and mind mapping methods in class V MIN 4 Palangkaraya City. This study aims to describe the application of the discussion method and mind mapping method in class V MIN 4 Palangkaraya City and to determine students' responses regarding the application of the discussion method and mind mapping method in class V MIN 4 Palangkaraya City.

This study uses a qualitative approach, with a descriptive method. So the type of research is descriptive qualitative. The research subjects were 1 homeroom teacher and 5 students as informants. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. The data validation technique uses triangulation and analyzed through data collection, and Reduction, Display data and Drawing Conclusions.

The results of this study are 1) Based on the research results obtained by researchers, it can be concluded that the application of the discussion method and the mind mapping method seen from the results of interview observations and documentation, the application of the method is also in accordance with the learning implementation plan even though there are several aspects of the learning process that have not been carried out properly and optimally, such as not do apperception, students record the results of discussions with their friends, the teacher does not attend student attendance, the teacher does not convey the competencies achieved. 2) Students' responses to the application of the discussion and mind mapping methods were also varied as they stated that the learning was fun, understandable and not boring. Before learning methods are applied passive students and less active in teaching and learning activities, but after the implementation of the discussion method and mind mapping methods students become active and easily understood by students so that learning is not boring. Can be seen from the results of observations, interviews and student documentation said that learning is easy to understand and fun. The atmosphere when learning feels fun and not bored.

Keywords: Application of Discussion Method, *Mind Mapping* Method, Student Responses

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, "**Penerapan Metode Diskusi dan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V di MIN 4 Palangka Raya**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah 'Azza wa Jalla kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah memberikan jalan bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu iringan doa dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Bapak Dr.H. Khairil Anwar, M.Ag beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas yang memadai dalam kegiatan pembelajaran selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah membantu dalam pengesahan skripsi.

3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Sekertaris Program Studi PGMI FTIK IAIN Palangka Raya Ibu Sulistiyowati, M.Pd. yang telah membantu dalam administrasi.
6. Pembimbing Akademik Ibu Jasiah, M.Pd yang selama masa perkuliahan saya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Pembimbing Skripsi yaitu Pembimbing I Bapak H.Abdul Azis, M.Pd yang selama masa perkuliahan saya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Pembimbing II Ibu Nur Inayah Syar. M.Pd yang selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.

9. Kepala Sekolah MIN 4 Kota Palangka Raya yang telah bersedia jadi tempat penelitian penulis serta rekan-rekan atau semua pihak yang telah banyak membantu dan mau bekerjasama dengan penulis pada saat penelitian.
10. Teman-teman dan sahabatku seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, terimakasih pula atas dukungan dan bantuannya.
11. Semua pihak yang berkaitan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu dosen, dan rekan-rekan berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. Amin YaaRabbal'alam.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Palangka Raya, 02 Oktober 2019

AGES MIATI

NIM. 1501170005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan raaa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir

untuk mencapai gelar sarjana ini.

Dengan rasa hormat dan kasih sayang

Karya ini kupersembahkan untuk:

Mama (Siti Wahidah), Abah (Jumingan) yang sangat penulis cintai dan sayangi, yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta do'a yang tiada henti mereka panjatkan, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

Kakakku (Siti Maulida) yang selalu memberikan dukungan penuh menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir dan Adikku (Joko Priono) serta keluarga yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepadaku.

Guru-guru dan dosen-dosen yang mulia dengan semua jasa-jasamu menjadikanku orang yang terdidik.

Teman-teman PGMI 2015 yang telah bersama-sama berjuang dari awal perkuliahan sampai sama-sama untuk menyelesaikan tugas akhir. Serta keluarga besar MIN 4 Kota Palangka Raya yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	6
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis.....	10
G. Definisi Operasional	11
1. Metode Diskusi	11
2. Metode <i>Mind Mapping</i>	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH TEORI	14
A. Deskripsi Teoritik	14
1. Pengertian Penerapan	14
2. Pengertian Metode Diskusi	14
3. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	18
4. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	21
5. Pengertian Sikap Percaya Diri.....	23
6. Pengertian Kemampuan Mengingat	24
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	25
1. Kerangka Berpikir	25
2. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	34

3. Dokumentasi	35
F. Teknik Pengabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Data Reduction (Reduksi Data)	36
2. Data Display.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Penerapan Metode Diskusi dan Metode <i>Mind Mapping</i>	38
a. Langkah-langkah Awal Pembelajaran	39
b. Langkah-langkah Penerapan Metode.....	40
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode.....	43
d. Langkah-langkah Tindak Lanjut Metode.....	44
2. Tanggapan Siswa Mengenai Penerapan Metode	49
BAB V PEMBAHASAN	54
A. Penerapan Metode Diskusi dan Metode <i>Mind Mapping</i> Pada pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V MIN 4 Palangka Raya.....	55
B. Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Diskusi dan Metode <i>Mind Mapping</i> kelas V di MIN 4 Palangka Raya.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN SURAT-MENYURAT	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan tunggal tetapi memiliki makna yang berbeda, tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran Peserta Didik, sedangkan mengajar mengarah pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai Pengajar. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014 : 14) belajar adalah proses sebuah perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan – kemampuan yang lain. Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran.

Pada teori belajar Gagne disebut sebagai behavioristik, mendorong guru untuk merencanakan pembelajaran agar suasana dan gaya belajar dapat dimodifikasi. Keterampilan paling rendah menjadi dasar bagi pembentukan kemampuan yang lebih tinggi dalam hierarki keterampilan intelektual. Guru harus mengetahui kemampuan dasar yang harus disiapkan. Belajar dimulai dari hal yang paling sederhana dilanjutkan pada yang lebih kompleks sampai pada tipe belajar yang lebih tinggi.

Praktiknya gaya belajar tersebut tetap mengacu pada asosiasi stimulus respons. Padmono (2011:9) menyatakan “bahwa proses belajar mengajar merupakan proses yang tengah berlangsung/ komunikasi interaktif antar person yang melibatkan pendidikan dan siswa, metode-metode, teknik serta media dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru kita harus dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Setiap guru wajib memiliki keterampilan dan karakter yang kreatif masing-masing dalam membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak mudah membuat siswa menjadi bosan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang unik dan mudah agar siswa mampu menangkap pembelajaran yang diajarkan.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahal/16:12,. Sebagai berikut

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۚ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۝

“Dan ia membuat malam dan siang, dan matahari dan bulan supaya melayani kamu dan bintang-bintang dibuat untuk melayani dengan perintahnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah pertanda bagi kamu yang berakal (QS. An-Nahl (16):12) (Kemenag RI).

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya kekuasaan Allah, memperjelas pada manusia bahwa kenyataan empiris dalam alam ini seharusnya menjadi sarannya untuk manusia memanfaatkan dan menggunakan fikir dan akalnya, sehingga terlatih daya pikirnya, dan dengan demikian mampu membina ilmu pengetahuan. Ayat-ayat Allah adalah kenyataan-kenyataan alami yang berlangsung menurut sunnahnya dan ayat-ayat ini berfungsi dalam melatih mengembangkan kemampuan berfikir manusia, dan lebih lanjut akan mampu mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan.

Komponen utama dalam pembelajaran terdapat yaitu komponen yang saling mempengaruhi dalam proses belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran. Dari beberapa komponen terpenting dalam pembelajaran diatas, maka guru harus mampu memadukan, supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, jika salah satu komponen utama dalam pembelajaran tidak tercapai dengan baik maka tujuan pembelajaran, dan hasil akan kurang maksimal.

Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, inovatif dan menyenangkan, sehingga mampu memahami peserta didik dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus ditingkatkan.

Sebagai seorang guru, metode sangat penting digunakan dalam pembelajaran. Metode adalah salah satu cara agar membuat suasana pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan siswa menjadi kreatif serta bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode diskusi sangat cocok untuk kelas yang ribut dan sering terjadi pertengkaran agar bisa saling bekerjasama dalam belajar. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah dan membuat siswa berpartisipasi dalam pembicaraan.

Mind Mapping merupakan suatu keterampilan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah dapat memetakan pemikiran siswa. Metode *Mind Mapping* juga sangat cocok digunakan pada pembelajaran Tematik. Metode pembelajaran *Mind mapping* sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan mengingat anak-anak. Karena metode *Mind Mapping* adalah metode yang dibuat agar siswa lebih kreatif dalam berpikir serta mudah mengingat materi yang sudah berlalu karena metode ini dibuat dengan semenarik mungkin agar siswa mudah memahami materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, metode diskusi digunakan agar siswa lebih mudah dalam menyampaikan pendapat dan percaya diri dalam mengungkapkan melalui bantuan metode *mind mapping* dalam mengembangkan kemampuan mengingat siswa.

Peneliti melakukan observasi pada hari senin 7 Januari 2019 di MIN 4 Kota Palangka Raya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sebagian guru-guru di sana hanya menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga membuat materi kurang tersampaikan secara maksimal. Sedangkan pembelajaran tematik terdiri dari beberapa jenis mata pelajaran yang berbeda, seperti IPA, IPS, B.Indonesia, PPKN, dan SPDP. Setelah pembelajaran selesai siswa ditanya apa saja yang telah dipelajari, namun hanya sebagian yang mampu mengingatnya. Siswanya juga kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, serta ketika guru menyuruh menjawab soal siswanya asal-asalan dalam menjawab. Kurang percaya diri dan mengingat itulah membuat guru menjadi kesulitan untuk mengajar dan siswa juga kurang aktif dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kelas yang diobservasi oleh peneliti adalah kelas VA serta guru yang menggunakan metode ceramah berjumlah 17 guru.

Metode diskusi diterapkan dengan membuat sebuah kelompok diskusi kecil dan siswanya dibagi menjadi beberapa kelompok. Sedangkan *mind mapping* diterapkan pada saat diskusi dilaksanakan secara bersamaan dengan memberikan tugas untuk membuat *mind mapping* pada masing-masing kelompok. Jika digabungkan metode diskusi dan *mind mapping* sangat cocok dilaksanakan dan diterapkan untuk permasalahan di atas karena metode tersebut membantu mengembangkan sikap percaya diri dan meningkatkan daya ingat. Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang ada di sekolah akan terbantu dengan adanya penerapan metode diskusi dan *mind mapping*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* pada pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V di MIN 4 Kota Palangka Raya. Hasil dari penelitian terhadap penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* serta tanggapan siswa terhadap penerapan yaitu 1) Penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik berdasarkan hasil observasi walaupun ada beberapa aspek yang tidak terlaksana seperti apersepsi, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Tanggapan siswa mengenai penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* berdasarkan hasil observasi dan daftar wawancara yaitu siswa mengatakan bahwa pembelajarannya menyenangkan, rame dan mudah dipahami.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Hasil penelitian pada penelitian yang terdahulu atau sebelumnya yang dilakukan:

Pertama, Evie Widya Surya Putri dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Mind Map* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan mengingat siswa di sekolah dasar. Siswa masih belum bisa mengingat dengan baik materi yang sifatnya berupa fakta dan konsep. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode *mind map*. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan mengingat siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan respon siswa dengan menggunakan metode *mind map*.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kendal Sewu Tarik Sidoarjo yang terdiri dari 37 siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, tes melalui lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan mengingat siswa. Untuk mengetahui respon siswa melalui angket. Peneliti menggunakan metode penelitian PTK . Respon siswa juga meningkat dari siklus I 78%, siklus II 96,3 dan siklus III 100%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat dengan metode *mind map* dapat memperoleh hasil yang lebih baik

Kedua, Nur Azkia dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas IV Min 5 Banda Aceh”. Sebelumnya peneliti mengobservasi dan diperoleh hasil IV MIN 5 Banda Aceh, selama ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dikarenakan materi yang cukup banyak sehingga siswa susah dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat menjadi siswa yang cenderung pasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat. Dari penelitian di

atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman pembelajaran siswa dan aktivitas guru ketika peneliti menggunakan metode tersebut.

Ketiga, Halimatun Sakdiah dengan Judul penelitian : Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar. Pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru membuat siswa menjadi pasif hal ini ternyata siswa merasa bosan dan kurang termotivasi pada metode yang diterapkan serta siswa kurang dapat menyerap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*. Metode ini cara pembelajarannya menggunakan gambar, simbol dan warna yang sangat disukai anak-anak sehingga siswa aktif dan tertarik serta termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB MIN 10 Aceh Besar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya yang membuat peneliti tertarik untuk menindak lanjutkan berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu: penelitian pertama, peneliti tidak mencantumkan tema atau apa yang menjadi fokus penelitian pada judul. Penelitian kedua, peneliti hanya memfokuskan meneliti kreativitas siswa saja. Dan penelitian ketiga, peneliti menggunakan metode penelitian PTK. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari peneliti sebelumnya akan menjadi acuan lanjutan untuk

peneliti lakukan. Adapun kelebihan penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan dengan kekurangan hasil penelitian diatas yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan metode *mind mapping* dapat mengetahui penerapan dan tanggapan siswa mengenai metode yang digunakan oleh guru. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi maupun metode *mind mapping* dalam menyelesaikan masalah belajar siswa.

C. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti membatasi untuk meneliti pembelajaran Tematik pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia yang terdapat pada subtema 2 pembelajaran ke-5 dan ke-6 sebagai materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Metode Diskusi dan Metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V di MIN 4 Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan Metode Diskusi dan Metode *Mind Mapping* Kelas V di MIN 4 Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* kelas V di MIN 4 Kota Palangka Raya.
2. Mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode diskusi dan metode *Mind Mapping* kelas V di MIN 4 Kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan, guru/pendidik agar lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mengingat serta percaya diri dengan menggunakan metode diskusi dan *mind mapping*.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan kualitas proses pengembangan dalam kelas dengan mengefektifkan pemanfaatan metode pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan serupa.

G. Definisi Operasional

1. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu bentuk interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang, dibincangkan, dan pada akhirnya menghadirkan suatu pemahaman dari topik tersebut.



Metode diskusi ini digunakan pada pembelajaran Tematik tema 1 Orga Gerak Hewan dan Manusia pada subtema 2 pembelajaran ke-5 dan ke-6. Dengan membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 kelompok dan masing-masing kelompok berisi 4-5 orang. Di dalam diskusi inilah nantinya siswa mengembangkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan diskusi adalah daftar pertanyaan dan lembar observasi

2. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping atau peta pikiran adalah suatu metode pembuatan catatan-catatan mencakup gambar yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan

wawancara. Dengan metode *mind mapping* siswa disuruh untuk membuat sebuah peta pikiran sekreatif mungkin dari tema 1 tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia pada subtema 2 pembelajaran ke-5 dan ke-6. Instrumen yang digunakan dalam metode *mind mapping* adalah lembar peranyaan dan observasi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi dalam tiga bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Sebagai perincian atau bab per bab yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan judul skripsi. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang pendahuluan, pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode dan untuk mengetahui tanggapan siswa, manfaat penelitian, definisi operasional yaitu penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping*, dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisi tentang Telaah teori, pada bab ini dikemukakan deskripsi teoritik yang meliputi: 1) Pengertian penerapan, 2) Metode diskusi yang digunakan pada pembelajaran Tematik sesuai dengan materi yang ada, 3) Metode Mind Mapping yang digunakan untuk pembelajaran tematik sesuai dengan materi yang diajarkan. Kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian

3. Bab III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini dikemukakan metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian yaitu daftar pertanyaan dan lembar observasi, sumber data yaitu 1 guru wali kelas dan 5 siswa sebagai informan, teknik pengumpulan data yaitu daftar pertanyaan dan lembar observasi, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data. Sedangkan yang terakhir adalah daftar pustaka.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* dan tanggapan siswa mengenai penerapan metode tersebut.
5. Bab V berisi tentang analisis hasil data berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan mengaitkan dengan teori yang digunakan peneliti.
6. Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran hasil dari penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* yang digunakan oleh peneliti.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Definisi Teoritik

1. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2010:1487) “penerapan adalah hal, cara atau hasil”. Adapun menurut Lukman Ali (2007:104), “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho (2003:158) “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”. Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008:65) “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

2. Pengertian Metode Diskusi

Dalam pengertian yang umum, diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan

saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*) (Ramayulis, 2010:321).

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi (Roestiyah, 2008: 6-8).

Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Sedangkan guru tidak banyak ikut campur tangan sebab nantinya siswa tidak dapat belajar banyak.

Langkah-langkah Metode Diskusi menurut Djamarah (2006: 12) yaitu:

a. Persiapan

- 1) Mengkondisikan siswa.
- 2) Memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi atau tempat, peserta dan waktu pelaksanaan diskusi

b. Pelaksanaan

- 1) Siswa melakukan diskusi
- 2) Guru memberikan arahan untuk seluruh peserta agar berpartisipasi dalam diskusi

- 3) Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berperan aktif
 - 4) Mencatat tanggapan atau saran dan ide-ide yang penting
- c. Evaluasi
- 1) Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan diskusi
 - 2) Menilai hasil diskusi.

Metode diskusi juga merupakan penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan secara ilmiah tentang topik guna mengumpulkan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Annisatul (2013:88) memuat beberapa kelebihan dan kekurangan metode diskusi, yaitu:

Kelebihan dari metode diskusi yaitu:

- a) Dapat mendorong partisipasi siswa secara aktif baik sebagai partisipan, penanya, penyanggah maupun sebagai ketua atau moderator diskusi.
- b) Menimbulkan kreatifitas dalam ide, pendapat, gagasan, prakarsa ataupun terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- c) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan partisipasi demokratis.
- d) Melatih kestabilan emosi dengan menghargai dan menerima pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak sendiri sehingga tercipta “*take and give*”.

- e) Keputusan yang dihasilkan kelompok akan lebih baik dari pada berfikir sendiri.

Kekurangan dari metode diskusi yaitu:

- a) Sulit menentukan topik masalah yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik dan yang memiliki referensi dengan lingkungan.
- b) Diskusi umumnya dikuasai oleh siswa yang gemar membaca.
- c) Siswa yang pasif cenderung melepaskan tanggung jawab.
- d) Banyak waktu yang terbuang, tapi hasilnya tidak sesuai dengan tujuan.

Dari uraian-uraian di atas dapat penulis tegaskan bahwa metode diskusi adalah suatu cara untuk memecahkan suatu masalah demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melaksanakan metode diskusi, maka suasana kelas akan menjadi lebih hidup, setiap anak diharapkan berpartisipasi secara aktif.

Dimana mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

3. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Untuk membuat mind map, menurut Tony Buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci –kata kunci, frasa-frasa. Konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Mind mapping juga sangat cocok untuk mereview pembelajaran tentang pengetahuan awal siswa. Sintaknya yang berhubungan dengan kegiatan diskusi yang pernah dilakukan oleh siswa (Ngalimun, 2013: 195).

b. Langkah-langkah Teknik *Mind Mapping*

Tony Buzan (2005:15) memaparkan tujuh langkah dalam membuat mind map, antara lain:

- 1) Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal itu dikarenakan memulai dari tengah memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih jelas dan alami;
- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap

berfokus, membantu kita tetap berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita;

- 3) Menggunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup dan menambah energi kepada pemikiran kreatif serta menyenangkan;
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi dan otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat;
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung atau bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak;
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*;
- 7) Menggunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna banyak kata. Contoh bentuk *mind map* dengan tema utama “Motivasi”. Dan cabangnya adalah bintang, hidup, kesehatan, manfaat, penampilan, emosi, serta energi dan kemudian diikuti dengan sub-sub cabang.

Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *mind mapping* (Sugiarto : 2004). Cara membuat *mind mapping*, terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi *landscape* kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi *horizontal*. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada *mind mapping* yang

dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni.

Dengan mensinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran. Selain itu, siswa dapat menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal serta bukan kalimat. Setiap garis-garis cabang saling berhubungan hingga ke pusat gambar dan diusahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan. Garis-garis cabang sebaiknya dibuat semakin tipis begitu bergerak menjauh dari gambar utama untuk menandakan hirarki atau tingkat kepentingan dari masing-masing garis.

Motode pembelajaran *Mind Mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Menurut Langkah-langkah pembelajarannya :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok diskusi yang dibagi menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok.
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.

- 5) Guru menugaskan siswanya untuk membuat sebuah catatan kecil berupa *mind mapping* sekreatif mungkin.
- 6) Setiap perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.
- 7) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
- 8) Kesimpulan/penutup.

4. Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata-pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5).

Pembelajaran tematik terdiri dari berbagai tema dan mata pelajaran yang berbeda seperti IPA, IPS, PPKN, dan B.Indonesia (Lailatul Magrifoh, 2013 :2). Pembelajaran tematik yang peneliti gunakan dengan tema 1 organ gerak hewan dan manusia yang terdapat pada subtema 2 pembelajaran ke-5 dan ke-6. Karena pada kurikulum 2013 yang sekarang digunakan oleh sekolah MIN 4 Palangka Raya menyatakan bahwa pembelajaran tematik tetap pada satu buku pelajaran, namun pelajarannya sendiri-sendiri dan tidak digabung

seperti sebelumnya. Maka peneliti melaksanakan penelitiannya pada mata pelajaran IPA.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni : pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2007 : 25).

Pembelajaran tematik banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada di dalam kurikulum sehingga siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik ini, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah mereka pahami (Arsep, 2011:3).

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain :

- 1) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.
- 2) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

5. Sikap Percaya Diri

Salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter percaya diri. Percaya diri diartikan sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Peserta didik sangat penting memiliki nilai

karakter percaya diri karena tanpa percaya diri mereka akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini karena dalam setiap tahapan proses pembelajaran, seringkali mereka harus beraktivitas yang membutuhkan percaya diri, seperti berbicara mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan guru, tampil presentasi ke depan, mengerjakan soal atau tugas secara mandiri.

Semua aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan jika peserta didik tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri. Sikap minder, rendah diri (bukan rendah hati) sangat menghambat kemajuan peserta didik dalam belajar (Silberman, 45: 2002).

6. Kemampuan Mengingat

Kemampuan mengingat adalah suatu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran. Karena mengingat akan membantu siswa apakah dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik atau belum. Mengingat juga merupakan kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah berlalu atau terlewat. Pengalaman-pengalaman tersebut biasanya menyangkut pada peristiwa yang mempunyai arti sendiri dalam menjalani kehidupan.

Menurut Myers (2006) ingatan adalah proses penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi yang telah disimpan sebelumnya baik yang berupa pengalaman masa lalu, pengetahuan maupun pemikiran. Kemampuan mengingat bagian dari pengetahuan. Gagne memberi pengertian pengetahuan sebagai kemampuan mengingat atau mengenai kembali tentang ide atau gagasan, fakta dan lain sebagainya

dalam situasi, tanda, gagasan, atau isyarat yang memungkinkan untuk mengeluarkan kembali apa yang disimpan itu (Berliner, 1996).

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yaitu antara guru dan siswa. Guru menggunakan metode sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran dan siswa juga mudah menangkap pembelajaran dengan metode yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran IPA akan menyenangkan jika dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan mengingat yang kurang juga mengakibatkan tidak percaya diri yang mengakibatkan proses pembelajaran sedikit terhambat. Penerapan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode diskusi dan metode *mind mapping*. Serta tanggapan siswa mengenai penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping*. Adapun alur bagan dari kerangka berfikirnya sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penerapan Metode Diskusi dan *Mind Mapping* pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V MIN 4 Kota Palangka Raya.

1) Langkah-langkah awal pembelajaran.

- a) Apakah bapak masuk kelas dengan mengucapkan salam?
- b) Apakah bapak memeriksa kerapian siswa dan berdo'a bersama?
- c) Apakah bapak mengabsen kehadiran siswa?
- d) Bagaimana bapak memberikan apersepsi?
- e) Bagaimana bapak melakukan asosiasi?

2) Langkah-langkah persiapan metode diskusi dan metode *mind mapping*.

- a) Bagaimana bapak mengkondisikan siswa?
- b) Apakah bapak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai?
- c) Apakah bapak menyajikan materi?
- d) Bagaimana bapak memberikan informasi dan penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi?
- e) Bagaimana bapak mempersiapkan sarana dan prasarana?
- f) Bagaimana bapak membagi kelompok diskusi?

3) Langkah-langkah pelaksanaan metoode diskusi dan metode *mind mapping*.

- a) Bagaimna bapak memberikan arahan untuk seluruh peserta agar berpartisipasi dalam diskusi?
- b) Bagaimana bapak menugaskan siswa untuk membuat catatan kecil berupa *mind mapping*?

4) Langkah-langkah tindak lanjut metode diskusi dan metode *mind mapping*.

- a) Apakah bapak mengulang/menjelaskan materi yang belum dipahami?
- b) Apakah bapak memberi apresiasi kepada kelompok yang aktif?
- c) Apakah bapak memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan?
- d) Bagaimana bapak menilai hasil diskusi?
- e) Apakah bapak memberikan motivasi?
- f) Apakah bapak menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam?

b. Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Diskusi dan *Mind Mapping* Di Kelas V MIN 4 Kota Palangka Raya.

- 1) Apa tanggapan siswa mengenai penerapan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru?

- 2) Apa kesulitan belajar tematik dengan menggunakan metode diskusi dan metode *mind mapping*?
- 3) Apakah siswa mudah memahami materi dengan menggunakan metode diskusi dan metode *mind mapping*?
- 4) Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan metode diskusi dan *mind mapping*?
- 5) Bagaimana perasaan siswa setelah guru menerapkan metode diskusi dan metode *mind mapping*?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Jadi jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015: 15). Adapun jenis penelitian pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang pada hakikatnya bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, obyek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan penelitian.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengalaman peneliti dimana metode yang digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau pengukuran. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, maka data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian kualitatif-deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia kelas V di MIN 4 Palangka Raya.

X X X X X X X X
PALANGKARAYA

X X X X X X X X
PALANGKARAYA

X X X X X X X X
PALANGKARAYA

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu daftar pertanyaan, lembar observasi dan dokumentasi sekolah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi social mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah 1 guru wali kelas VA dan siswa kelas VA MIN 4 Palangka Raya dengan jumlah 24 siswa yaitu siswa laki-laki berjumlah 15 dan siswa perempuan berjumlah 9 dengan informan dari siswa yaitu 5 siswa serta dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penerapan metode diskusi dan *mind mapping*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pada pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, peneliti harus berusaha semaksimal mungkin untuk menghimpun data secara lengkap, transparan dan valid. Untuk itu ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2014: 158). Adapun teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi partisipan yang mana proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi (Margono, 2014: 162). Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan observasi siswa.

Tabel Lembar Observasi Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Ceklist	
		Ya	Tidak
1.	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam		
2.	Guru memeriksa kerapian siswa dan berdoa bersama		
3.	Guru mengabsen kehadiran siswa		
4.	Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya		
5.	Guru melakukan asosiasi untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		
Persiapan metode diskusi dan <i>mind mapping</i>			
6.	Guru mengkondisikan siswa		
7.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai		
8.	Guru menyajikan materi sebagaimana biasa		
9.	Guru memberikan informasi dan penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi		

10. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi atau tempat peserta dan waktu pelaksanaan diskusi
11. Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok

Pelaksanaan metode diskusi dan *mind mapping*

12. Siswa melakukan diskusi
13. Guru memberikan arahan untuk seluruh peserta agar berpartisipasi dalam diskusi
14. Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berperan aktif
15. Mencatat tanggapan atau saran-saran dan ide-ide yang penting
16. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
17. Guru menugaskan siswanya untuk membuat catatan kecil berupa *mind mapping* sekreatif mungkin

Tindak Lanjut metode diskusi dan *mind mapping*

18. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian
19. Guru mengulang/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa
20. Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang aktif
21. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan diskusi
22. Guru menilai hasil diskusi
23. Kesimpulan dan penutup
24. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa
25. Menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama

26 Mengucap salam

Tabel Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Ceklist		
		Semua	Sebagian	Tidak
1.	Siswa melakukan diskusi			
2.	Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berperan aktif			
3.	Siswa mencatat hasil diskusi			
4.	Siswa mencatat tanggapan atau saran atau ide-ide penting			
5.	Tiap kelompok menginventaris/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi			
6	Setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya bergantian			
2.	Wawancara			

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Menurut

Esterbergse bagaimana dikutip oleh Sugiyono (2015: 317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2015: 320). Peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru wali kelas dan 5 orang siswa sebagai informan. Wawancara guru sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sedangkan wawancara terhadap siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Apa tanggapan siswa mengenai penerapan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru?
- b. Apa kesulitan belajar tematik dengan menggunakan metode diskusi dan metode *mind mapping*?
- c. Apakah siswa mudah memahami materi dengan menggunakan metode diskusi dan metode *mind mapping*?
- d. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan metode diskusi dan *mind mapping*?
- e. Bagaimana perasaan siswa setelah guru menerapkan metode diskusi dan metode *mind mapping*?

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dari informan yang terkait yaitu guru tematik dan siswa kelas VA di MIN 4 Palangka Raya. Adapun data yang digali meliputi:

1. Proses penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* di MIN 4 Palangka Raya.
2. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* di MIN 4 Palangka Raya.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 329). Adapun data yang akan digali dari teknik ini, meliputi:

1. Sejarah berdirinya MIN 4 Palangka Raya.
2. Visi, misi dan tujuan MIN 4 Palangka Raya.
3. Keadaan guru MIN 4 Palangka Raya.
4. Keadaan sarana dan prasarana MIN 4 Palangka Raya.
5. Foto kegiatan pembelajaran IPA

F. Teknik Pengabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kriteria uji keabsahan data yaitu mengecek derajat kepercayaan/ kredibilitas data dengan beberapa teknik, yang meliputi (Sugiyono: 373-375):

1. Triangulasi sumber data yaitu dengan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti dari kepala madrasah, guru dan teman siswa yang bersangkutan.
2. Menggunakan bahan referensi yaitu sebagai pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.

3. Mengadakan member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif guna menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan tidak hanya pada saat data sudah terkumpul, melainkan harus sudah dilakukan pada saat awal pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwasanya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan/ verifikasi) (Sugiyono, 2015: 337-345).

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik dan reduksi data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian secara terus-menerus. Fungsi reduksi data untuk merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi dan membuang yang tak perlu.

2. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul bisa dideskripsikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Concluding Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan/verifikasi)

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan serta penerapan metode yang terdiri dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, ada beberapa hasil penelitian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia di MIN 4 Palangka Raya

Sebelum penerapan metode dilaksanakan, pada hari senin, 12 Agustus 2019 peneliti melakukan observasi awal kepada pihak guru yang bernama SH untuk menanyakan kembali metode apa yang biasanya digunakan pada saat pembelajaran:

Pada saat pembelajaran biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Tetapi kadang-kadang juga memakai metode diskusi namun menyesuaikan lagi dengan materi yang mau diajarkan.

Menurut bapak SH, menyatakan bahwa metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, namun yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian yang dilaksanakan sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru SH dan diperkuat dengan observasi pada hari Kamis, 22 dan 26 September 2019 yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-langkah awal pembelajaran

“Sebelum memasuki kelas biasanya selalu mengucapkan salam, dimanapun berada dan anak-anak menjawab salamnya”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Dari data di atas diperkuat dengan hasil observasi, menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran mengucapkan salam sangat penting dan memang harus dilakukan serta sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

“Sebelum pembelajaran, siswa harus dalam keadaan rapi dan memulai dengan berdo'a bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi, menyatakan bahwa kerapian memang perlu diperhatikan agar semangat dalam belajar juga meningkat dan mengawali pembelajaran harus dengan do'a.

“Untuk mengetahui kehadiran siswa, absensi memang sangat diperlukan supaya tahu apakah siswa sering hadir atau jarang turun ke sekolah”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi, menyatakan bahwa kehadiran memang sangat penting dan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

“Dalam pembelajaran, apersepsi sangat penting untuk mengetahui dan menanyakan apakah siswa masih mengingat pembelajaran yang telah lalu atau tidak. Dalam apersepsi akan ada tanya jawab seputar materi sebelumnya yang sudah pernah dibahas oleh guru maupun siswa”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi, menyatakan bahwa dalam permulaan kegiatan belajar mengajar guru meninjau kembali sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan dapat dipahami oleh siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi terdahulu.

“Sama halnya dengan apersepsi, asosiasi juga sangat penting dalam pembelajaran, karena sebelum memulai ketahap materi sebagai seorang guru harus mampu mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi, menyatakan bahwa dalam memudahkan penyampaian materi maka guru harus melakukan asosiasi atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mudah dalam menangkap materi yang akan dibahas.

2. Langkah-langkah penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping*

“Saat pembelajaran berlangsung, kebanyakan siswa yang diajarkan memang aktif semua. Namun, tergantung gurunya bagaimana menyikapi siswa yang sulit untuk diatur karena kebanyakan siswa yang diajarkan dominan berjenis kelamin laki-laki sehingga membuat siswa lain merasa terganggu. Namun, kalau diberi pengertian dan pelajaran yang bervariasi siswa akan mengikuti kegiatan belajar dan mengajar secara baik”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi, menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar memang tidak semua berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak bisa diatur contohnya karena pembelajaran yang membosankan dan pengaruh dari teman sebaya. Guru harus kreatif dalam mengkondisikan siswa, contohnya seperti mengubah suasana pembelajaran yaitu dengan mengubah kursi siswa menjadi berkelompok atau membentuk huruf U.

“Memang perlu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dicapai berhasil atau tidak ”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi, menyatakan bahwa kompetensi yang disampaikan oleh guru didalam perencanaan pembelajaran sangat penting, mengingat kompetensi bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

“Pasti, setiap guru memang harus menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi, menyatakan bahwa proses pembelajaran akan dinyatakan berhasil jika materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar maupun kompetensi inti serta berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran

yang telah disusun dan dibuat sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan.

“Biasannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, penjelasan mengenai tugas yang dikerjakan oleh siswa, menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Setelah selesai menjelaskan materi biasanya langsung memberikan tugas dalam bentuk diskusi”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Sebagaimana data di atas dan diperkuat hasil observasi, menyatakan bahwa dalam pemberian tugas guru harus menjelaskan terlebih dahulu tugas yang akan dikerjakan siswa agar tidak ada kesalahpahaman dalam pemberian tugas. Pemberian tugas juga merupakan suatu cara belajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

“Sarana dan prasarana pembelajaran memang sudah tersedia dari pihak sekolah seperti LCD proyektor, dan pendukung pembelajaran lainnya. Tinggal menyesuaikan dengan materi atau bahan ajar apakah memerlukan sarana dan prasarana”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Sebagaimana data di atas yang menyatakan bahwa dalam penggunaan sarana dan prasarana menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Selain sebagai penunjang pembelajaran, sarana dan prasarana juga memudahkan guru untuk menyampaikan bahan ajar. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat

berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasaranayang telah disiapkan guru.

“Dalam pembagian kelompok biasanya langsung saya bagikan sesuai dengan nama di absen, atau bisa juga dengan sistem tunjuk supaya tidak ada yang merasa tidak adil dalam pembagian kelompok”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Sebagaiman data di atas menyatakan bahwa dalam pembagian kelompok diskusi bisa menggunakan beberapa cara seperti dengan menghitung, memilih teman kelompok sendiri, kelompok khusus siswa laki-laki atau kelompok khusus siswa perempuan. Namun jika tidak memungkinkan guru juga bisa langsung membagikan kelompok diskusi.

3. Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi dan metode *mind mapping*

“Pada saat memberikan arahan agar siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam diskusi, biasanya saya mengarahkan atau menyampaikan kepada siswa bahwa nanti bila sudah menyelesaikan tugasnya akan ditanyakan satu persatu dan bila tidak bisa menjawab tidak dapat nilai”. (wawancara dengan bapak SH, 26 September 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi menyatakan bahwa dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Sedangkan guru tidak banyak ikut campur tangan sebab

nantinya siswa tidak dapat belajar banyak. Dengan melaksanakan metode diskusi maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup, setiap anak diharapkan menjadi berpartisipasi secara aktif. Dalam diskusi, peranan guru sebagai pusat pemberi informasi, pemberi ketegasan, penentu batas dapat dikurangi. Sedangkan pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa.

“Sebelum menyuruh siswa untuk membuat *mind mapping* saya menjelaskan terlebih dahulu bagaimana pembuatan, bentuk dan gambaran dari *mind mapping* itu sendiri. Setelah siswa paham, baru saya suruh untuk membuat tugas diskusi berupa catatan kecil atau rangkuman dari materi yang dibahas. Jika siswa merasa kurang paham dengan tugas yang diberikan, mereka pasti akan menanyakannya”. (, wawancara dengan bapak SH, 26 september 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi menyatakan bahwa dalam pemberian tugas, guru harus menyampaikan atau menjelaskan terlebih dahulu tugas apa yang harus dikerjakan oleh siswa agar mudah dipahami serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

4. Langkah-langkah tindak lanjut metode diskusi dan metode *mind mapping*

”Pasti, karena jika materi yang diajarkan tidak dipahami oleh siswa maka akan menyebabkan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Bahkan akan mengakibatkan siswa tidak mendapat pembelajaran dikelas dengan maksimal”. (wawancara dengan bapak SH, 26 september 2019)

Sebagaimana data di atas dan diperkuat hasil observasi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran dinyatakan berhasil jika siswa memahami materi dan dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik tanpa adanya hambatan yang dapat membuat siswa menjadi kesulitan dalam belajar.

”Setiap siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik dan mengikuti setiap pembelajaran pasti ada bentuk apresiasi seperti pujian dan tepuk tangan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran”. (wawancara dengan bapak SH, 26 september 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pemberian apresiasi tidak harus dengan memberikan barang maupun uang, melainkan bentuk pujian berupa tepuk tangan atas keberhasilan dalam menyelesaikan tugas maupun pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.

“ Pada saat pembelajaran selesai, biasanya pada bagian kesimpulan saya menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran apa yang didapat yang telah dipelajari untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa atau belum setelah itu saya rangkum jawaban dari kesimpulannya”. (wawancara dengan bapak SH, 26 september 2019)

Sebagaimana data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat pemberian kesimpulan, diajukan kepada siswa terlebih dahulu untuk menyimpulkan pembelajaran agar siswa dapat percaya diri menyampaikan pendapatnya dan guru dapat mengetahui bahwa tujuan dari kompetensinya tercapai atau tidak.

“Pada saat diskusi, siswa ditugaskan untuk membuat *mind mapping* yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran. Setelah selesai, saya menilai siswa dengan menanyakan secara lisan dan menyuruh siswa untuk mengacungkan tangan yang bisa menjawab dari pertanyaan yang diberikan”. (wawancara dengan bapak SH, 26 september 2019)

Sebagaimana data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat kesimpulan tidak semua mesti guru, siswa juga bisa

menyimpulkan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Kesimpulan dibuat untuk mengetahui pencamapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru maupun siswa.

“Iya, pasti diawal maupun akhir pembelajaran pasti saya memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam meningkatkan prestasi maupun dalam kegiatan belajar dikelas”. (wawancara dengan bapak SH, 26 september 2019)

Dari data di atas dan diperkuat dengan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi kepada siswa-siswa dalam kegiatan interaksi belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting sekali. Dengan terangsangnya motivasi siswa, maka siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik.

“Setelah pembelajaran selesai biasanya siswa disuruh untuk menutup pembelajaran dengan berdo’a sebelum pulang sekolah. Pembelajaran diawali dengan do’a dan diakhiri dengan do’a juga”. (wawancara dengan bapak SH, 26 september 2019)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam pembelajaran do’a setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanjatkan dalam mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah SWT sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun peserta didik serta memohon dianugerahi oleh Allah SWT pemahaman pada semua pelajaran yang telah diterima siswa-siswi dari pagi hingga siang hari (waktu menjelang pulang) tersebut

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat beberapa perbedaan hasil dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa aspek

yang tidak terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dilaksanakan, yaitu pada pertemuan ke-1 dan ke-2 guru SH menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, pada saat observasi proses pembelajaran terdapat beberapa aspek yang tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. *Pertama*, guru tidak mengabsen kehadiran siswa dikarenakan sudah diabsenkan oleh guru yang masuk pada pelajaran pertama. Padahal, mengabsen siswa juga diperlukan untuk mengetahui siswa yang berhadir atau tidak, walaupun sudah dilaksanakan oleh guru pada pelajaran jam pertama. (Observasi, 22 Agustus 2019)

Kedua, guru tidak melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya. Padahal, pada apersepsi diperlukan untuk mengingatkan kembali siswa terhadap pelajaran yang telah lalu. Apersepsi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran berikutnya, sehingga guru lebih mudah memberikan materi kepada siswa. Apersepsi juga digunakan sebagai suatu cara untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat, keadaan menyerap dan menyimpan, serta melihat sejauh mana hasil belajar dari masing-masing siswa. Oleh karenanya sangat ditekankan kepada para pendidik/ guru untuk menerapkan apersepsi tersebut sebelum pelajaran dimulai. Pada menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilaksanakan.

Menurut Munif, 2011: 90 mengatakan bahwa apersepsi yang dilakukan di awal proses belajar membuat otak anak siap untuk belajar. Apersepsi yang tepat membuat siswa merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah yang ceria, tersenyum, bahkan tertawa. (Observasi, 22 dan 29 Agustus 2019)

Ketiga, guru tidak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Padahal penyampaian kompetensi bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran. Penyampain kompetensi juga memudahkan guru dalam menilai maupun membuat suatu rencana pembelajaran selanjutnya. (Observasi, 29 Agustus 2019)

Keempat siswa tidak mencatat jawaban atau tanggapan hasil diskusi tiap kelompok. Padahal poin utama dalam diskusi adalah mencatat hasil diskusinya. Mungkin karena siswa sudah merasa paham dengan penjelasan temannya jadi siswa merasa tidak perlu mencatat. Tindakan guru hanya diam dan tidak mempermasalahkan sikap siswanya. (Observasi, 22 Agustus 2019)

Kelima, guru tidak memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan setelah selesai pembelajaran. Padahal, menyuruh siswa membuat kesimpulan juga termasuk tujuan dari pembelajaran apakah siswa bisa membuat kesimpulan atau tidak. Jika siswa mengikuti kegiatan belajar dari awal sampai akhir pasti mereka bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas. (Observasi, 29 Agustus 2019)

Keenam, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Padahal motivasi sangat perlu disampaikan agar membuat siswa bersemangat dalam kegiatan belajar. Memberikan motivasi juga dapat mengingatkan siswa untuk terus belajar dan berusaha (Observasi, 22 dan 29 Agustus 2019)

2. Tanggapan siswa mengenai penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* di MIN 4 Palangka Raya

Tanggapan siswa beragam, ada yang mengatakan bahwa metode yang digunakan guru menyenangkan, menarik, rame dan ada juga beberapa siswa yang mengaku kesulitan saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 29 Agustus 2019 mengenai tanggapan terhadap penerapan metode yaitu sebagai berikut:

Menurut siswa AM pembelajarannya, “Sangat bagus dan mudah dimengerti karena biasanya kami hanya diberi soal dan guru menjelaskan”. Begitupun menurut siswa MFH mengatakan “Bagus karena baru pertama kali diajarkan oleh guru”. Karena penerapan metode terbilang baru pertama kali, respon siswa juga positif sama halnya dengan siswa MRF mengatakan “Bahagia karena bisa berdiskusi dengan teman”. Salah satu cara agar siswa dapat aktif dan percaya diri yaitu dengan metode diskusi, karena didalam kelompok diskusi siswa akan dituntut untuk bekerjasama dan ikut andil dalam mengerjakan tugasnya. Dapat dilihat dari respon siswa bernama AD yang mengatakan bahwa “Pembelajarannya menyenangkan dan saya bahagia”. sama halnya dengan siswa yang bernama WY mengatakan bahwa pembuatan tugasnya yaitu “Seperti berdiskusi dan membuat rangkuman pada materinya seperti iklim, yang didalamnya terdapat iklim tropis, iklim laut dan iklim musim dan pembuatannya dibikin seperti dibuat kotak-kotak dan diberi akar-akar atau cabang-cabang”. (wawancara Kamis, 29 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara siswa diatas dan diperkuat hasil observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berantusias dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda dari biasanya. siswa yang ikut aktif dalam proses pembelajaran serta terlibat dalam pembagian kelompok diskusi dan dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Namun hanya sebagian siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. (Observasi siswa, 22 Agustus 2019).

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan pada saat pembelajaran menggunakan metode yang diajarkan oleh guru, dapat dilihat dari hasil wawancara siswa berikut ini:

Menurut siswa MFH mengatakan bahwa kesulitan dalam pembelajaran “Tidak ada, karena mudah dimengerti”. Begitupula dengan siswa yang bernama MRF yang mengatakan kesusahan saat berdiskusi “Tidak ada, karena dibantu sama teman-teman”. Karena sebelum diskusi, bapak SH sudah menjelaskan terlebih dahulu mengenai tugas yang akan dikerjakan sehingga siswa paham. Terlihat dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama yang mengatakan bahwa “Tidak ada, karena mudah dipahami”. Melalui kelompok diskusi, siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas sama halnya dengan siswa AD yang mengatakan bahwa kesulitan dalam pembelajaran “Tidak ada, karena dibantu sama teman-teman”. Namun lain halnya dengan siswa yang bernama WY yang mengatakan bahwa pembelajarannya “Ada yang susah ada yang tidak. Kalau susahnya itu bagaimana cara buatnya dan memerlukan waktu yang sedikit lama karena berdiskusi dengan kelompok”. (Wawancara, 29 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara dengan siswa diatas dan diperkuat dengan hasil observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa semua siswa memang memiliki kemampuan yang berbeda dengan siswa yang lainnya, ada yang merasa kesulitan ada juga yang tidak tergantung dengan tingkat

pemahaman siswa saat pembelajaran. Siswa dapat dikatakan paham jika siswa tersebut mampu menyerap materi yang dipelajarinya dan indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan.

Untuk mencari informasi lebih lanjut tentang tanggapan siswa, peneliti menanyakan langsung kepada siswa murid bapak SH mengenai apakah mudah dalam memahami dan mengerti pembelajaran dengan metode yang diterapkan, dan pendapat siswa sebagai berikut:

Menurut siswa AM mengatakan bahwa pembelajarannya “Mudah, karena bisa bertukar pendapat dengan teman kelompok dan bisa saling membantu jika teman kurang paham dengan tugas”. Begitupula menurut MFH “Lebih mudah dipahami, karena kalau kami berkelompok mengerjakan cepat selesainya dan bisa berbagi pendapat dengan kelompok lain”. Siswa MRF juga sependapat bahwa pembelajarannya “Mudah dimengerti karena bapaknya menjelaskan tugas dengan jelas, dan kalau kami masih ada yang belum paham bapak menjelaskan kembali”. Begitu juga menurut siswa AD menyatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan “Mudah dipahami karena kami disuruh berkelompok saat mengerjakan tugas, jadi saat teman kurang mengerti teman lainnya membantu menjelaskan”. Serta menurut siswa yang terakhir diwawancarai yaitu WY mengatakan bahwa pembelajarannya “Kami mudah memahami materi dan tugas yang diberikan bapak, karena sebelum memberikan tugas kepada kami, bapaknya menjelaskan terlebih dahulu. Jika ada yang kurang dipahami kami disuruh menanyakan kembali kepada bapak”. (Wawancara, 29 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara siswa diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa pembelajaran yang diterapkan oleh bapak SH mudah

dipahami dan dimengerti oleh siswa. Karena metode yang diterapkan masih terbilang baru, maka pada saat proses pembelajaran dilaksanakan bapak SH membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, bapak SH memang benar membantu dan membimbing siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama AM “Iya, bapak membimbing dan membantu kami saat kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan”. Begitupula menurut siswa yang bernama MFH mengatakan bahwa “Iya ada, bapak membimbing kami dan menyuruh untuk belajar dengan tertib dan berdiskusi dengan teman sekelompok”. Serta menurut siswa yang bernama MRF “Ada, bapak ada membantu kami saat pertama diberi tugas. Karena baru diajarkan jadi kami kurang memahami tugas yang disuruh bapak”. Karena tidak semua siswa paham dengan tugas yang dikerjakan maka bapak SH membantu dan membimbing. Sama halnya dengan siswa yang lain, siswa yang bernama AD juga mengatakan “iya kami disuruh mengerjakan tugas bersama-sama dengan teman kelompok bapak menjelaskan bagaimana cara membuat tugasnya dan jika belum paham kami tanyakan lagi sama bapak dan dijelaskan kembali”. Dan siswa WY juga mengatakan “Iya bapak ada membantu kami, dan kami mudah mengerti karena dijelaskan kembali”. (Wawancara, 29 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara siswa diatas dan diperkuat dengan hasil observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian materi dan tugas guru SH memang membimbing saat siswa merasa kesulitan dan kesusahan dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru, peneliti kembali menanyakan kepada siswa bagaimana perasaannya saat pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh guru yaitu sebagai berikut:

Siswa bernama AM mengatakan bahwa “Senang, karena belajarnya lebih menarik dari biasanya. Begitu pula menurut siswa MFH berpendapat bahwa pembelajarannya “Rame dan menyenangkan saat mengerjakan tugas karena dibuat dengan berbagai bentuk yang

beragam dan diberi cabang-cabang”. Sama hanya dengan siswa MRF yang mengatakan bahwa dia merasa “Bahagia, karena bisa berkelompok dan mengerjakan tugas bersama teman-teman”. Karena pembelajaran dibuat dengan semenarik mungkin agar siswa berpartisipasi ikut aktif, siswa AD juga merasa bahwa pembelajarannya membuat dia “Senang dan lebih menarik karena bisa dibuat gambar bermacam-macam dengan berbagai bentuk”. Dan begitu pula dengan siswa WY merasa pembelajaran yang diberikan guru SH “Rame dan menyenangkan karena bisa mengerjakan dengan teman-teman sekelompok dan membuatnya dengan berbagai bentuk dan bisa diwarnai sesuai keinginan kami dan materinya jadi mudah diingat”. (Wawancara, 29 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara siswa diatas dan diperkuat dengan hasil observasi siswa yang memiliki perasaan senang dalam proses pembelajaran, ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, perhatian siswa dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. serta siswa juga terlibat dalam kelompok diskusi dengan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan ikut aktif dalam pengerjaan tugas kelompok.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data (Sugiyono 2005: 89-90).

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Penerapan Metode Diskusi dan Metode *Mind Mapping* pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V MIN 4 Kota Palangka Raya

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga dan cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah, 2011: 7). Guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, langkah-langkah perencanaan pembelajaran dalam penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* yaitu: Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, guru memeriksa kerapian siswa dan berdoa bersama, guru mengabsen kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya, guru melakukan asosiasi untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru mengkondisikan siswa, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagaimana biasa, guru memberikan informasi dan penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi, guru mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi atau tempat peserta dan waktu pelaksanaan diskusi, guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu

kelompok dengan jumlah siswa yaitu 24 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok diskusi, siswa melakukan diskusi bersama teman-temannya, guru memberikan arahan untuk seluruh peserta agar berpartisipasi dalam diskusi, memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berperan aktif, mencatat tanggapan atau saran-saran dan ide-ide yang penting, tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, guru menugaskan siswanya untuk membuat catatan kecil berupa *mind mapping* sekreatif mungkin, setiap perwakilan kelompok diskusi, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian setelah itu, guru mengulang/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa, guru memberi apresiasi kepada kelompok yang aktif, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan diskusi, guru menilai hasil diskusi dengan tanya jawab secara lisan kepada siswa-siswanya, kesimpulan dan penutup, guru memberikan motivasi belajar pada siswa, menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama kemudian guru mengucapkan salam

Berdasarkan dokumentasi berupa foto kegiatan siswa dikelas yaitu: keadaan siswa dikelas yang tenang dan rapi pada saat guru menjelaskan tentang penerapan metode yang akan digunakan, kelompok diskusi siswa saat membuat tugas diskusi berupa *mind mapping* sangat berantusias, siswa bekerjasama dalam membuat *mind mapping* dengan kelompoknya masing-masing, sebelum pulang sekolah, siswa berdo'a bersama dengan dipimpin

oleh ketua kelas dan siswa diwawancarai satu persatu oleh peneliti beserta guru wali kelas VA.

Ada beberapa aspek yang belum terlaksana secara maksimal berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru SH yaitu sebagai berikut: *Pertama*, guru tidak mengabsen kehadiran siswa dikarenakan sudah diabsenkan oleh guru yang masuk pada pelajaran pertama. Padahal, mengabsen siswa juga diperlukan untuk mengetahui siswa yang berhadir atau tidak, walaupun sudah dilaksanakan oleh guru pada pelajaran jam pertama.

Kedua, guru tidak melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya. Padahal, pada apersepsi diperlukan untuk mengingatkan kembali siswa terhadap pelajaran yang telah lalu. Apersepsi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran berikutnya, sehingga guru lebih mudah memberikan materi kepada siswa. Apersepsi juga digunakan sebagai suatu cara untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat, keadaan menyerap dan menyimpan, serta melihat sejauh mana hasil belajar dari masing-masing siswa. Oleh karenanya sangat ditekankan kepada para pendidik/ guru untuk menerapkan apersepsi tersebut sebelum pelajaran dimulai. Pada menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilaksanakan. Menurut Munif, 2011: 90 mengatakan bahwa apersepsi yang dilakukan di awal proses belajar membuat otak anak siap untuk belajar. Apersepsi yang tepat membuat siswa

merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah yang ceria, tersenyum, bahkan tertawa.

Ketiga, guru tidak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Padahal penyampaian kompetensi bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran. Penyampain kompetensi juga memudahkan guru dalam menilai maupun membuat suatu rencana pembelajaran selanjutnya.

Keempat siswa tidak mencatat jawaban atau tanggapan hasil diskusi tiap kelompok. Padahal poin utama dalam diskusi adalah mencatat hasil diskusinya. Mungkin karena siswa sudah merasa paham dengan penjelasan temannya jadi siswa merasa tidak perlu mencatat. Tindakan guru hanya diam dan tidak mempermasalahkan sikap siswanya.

Kelima, guru tidak memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan setelah selesai pembelajaran. Padahal, menyuruh siswa membuat kesimpulan juga termasuk tujuan dari pembelajaran apakah siswa bisa membuat kesimpulan atau tidak. Jika siswa mengikuti kegiatan belajar dari awal sampai akhir pasti mereka bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas.

Keenam, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Padahal motivasi sangat perlu disampaikan agar membuat siswa bersemangat dalam kegiat belajar. Memberikan motivasi juga dapat mengingatkan siswa untuk terus belajar dan berusaha.

Ketetapan pemilihan metode pembelajaran juga berdampak bagi siswa, dengan ketetapan pemilihan metode tersebut maka siswa akan mudah dan cepat dalam memahami pelajaran serta dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Karena semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran tersebut. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum memberikan pembelajaran kepada siswanya yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

Pertama, guru harus membuat atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) persiapan kegiatan belajar diharapkan dipenuhi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir sehingga dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran tentunya diperlukan pengetahuan yang mendalam oleh guru, tentang hakekat perencanaan pembelajaran, prinsip perencanaan pembelajaran, tujuan perencanaan pembelajaran dan juga prinsip pembuatan perencanaan pembelajaran. Karena dengan pengetahuan yang mendalam tentang perencanaan pembelajaran, maka seorang guru akan lebih profesional atau lebih bermutu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk

melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Melalui tahap wawancara observasi dan dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data hasil penelitian yang diantaranya adalah : pertama, guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bertujuan untuk memberikan suri tauladan yang baik pada siswa, dan memberi waktu siswa sebentar untuk membaca materi yang akan diajarkan secara individu. Kedua, guru berperan sesuai materi dan tidak selalu menjadi pemimpin kegiatan pembelajaran, supaya siswa dapat aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Ketiga, penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran seperti membentuk kelompok diskusi dimana guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu setelah itu guru memberikan informasi dan penjelasan tentang tugas dalam diskusi, guru mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi dan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok. Sedangkan dalam dalam pembuatan *mind mapping*, lanjutan dari langkah-langkah metode diskusi yaitu guru guru menggali pengalaman dan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan materi dan guru membimbing siswa dalam membuat *mind mapping*. Keempat, guru berperan sebagai motivator, selalu memberikan reward walaupun tidak selalu dalam bentuk barang dan hanya ucapan selamat, dan tidak bosan-bosannya memberi semangat belajar kepada siswa.

Tentunya dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menggambarkan kesinambungan antara kajian teori yang peneliti rangkai dalam Bab II, mulai dari guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran dan wajib memiliki keterampilan untuk kreatif agar bisa membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan yaitu seperti merubah suasana kelas, media pengajaran serta penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana dengan kreativitas guru menurut Baron yaitu “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya” (Muhammad Ali, 2006:41).

Mengenai perencanaan pembelajaran yang menjadi suatu pedoman dalam kegiatan pembelajaran, dari kajian teori yang dilanjutkan dengan penelitian yang memuat wawancara, observasi dan dokumentasi, menunjukkan bahwa perencanaan yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru tematik, sudah sesuai dengan apa yang peneliti tuliskan dalam kajian teori, seorang guru memang harusnya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar dapat membuat suasana pembelajaran yang disukai oleh siswa dan mampu menyalurkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa dengan maksimal.

Kedua, guru harus menguasai metode pembelajaran yang ingin disampaikan. Namun, metode pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan materi. Apabila metode yang digunakan sesuai, maka

proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, mudah dan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana dengan ditetapkannya UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Guru profesional harus mempunyai empat kompetensi guru. Empat kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Selain terampil dalam mengajar, guru profesional juga harus mempunyai kemampuan pengetahuan yang luas, bijak, serta mampu bersosialisasi dengan baik.

Jika kita menghendaki menjadi seorang guru profesional, maka kita harus memenuhi beberapa kriteria-kriteria berikut ini.

1. Memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.
2. Memiliki kemampuan untuk mendidik dan mengajar anak didik dengan baik.
3. Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar.
4. Mempunyai kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
5. Menguasai berbagai administrasi kependidikan, misalnya RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan lain-lain.
6. Memiliki semangat dan motivasi yang tinggi guna mengabdikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik.

7. Tidak pernah berhenti untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya.
8. Mengikuti diklat dan pelatihan untuk menambah wawasan dan pengalaman.
9. Aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dan selalu up to date terhadap informasi atau masalah yang terjadi di sekitar.
10. Menguasai IPTEK seperti komputer, internet, blog, facebook, website, dan lain-lain.
11. Gemar membaca sebagai upaya untuk menggali dan menambah wawasan.
12. Tidak pernah berhenti untuk berkarya, misalnya membuat PTK, bahan ajar, artikel, dan lain-lain sebagainya.
13. Dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang tua murid, teman sejawat dan lingkungan sekitar dengan baik.
14. Aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi kependidikan seperti KKG, PGRI, Pramuka, dan lain-lain.
15. Memiliki sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran IPA kelas VA di MIN 4 Palangka Raya yaitu metode diskusi dan metode *mind mapping*. Pada metode diskusi, siswa disuruh untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok. Sedangkan untuk metode *mind mapping*, siswa disuruh untuk membuat catatan kecil yang dibuat kreatif, efektif dan secara harfiah dapat

memetakan pemikiran siswa serta pada metode ini dibuat agar siswa lebih kreatif dalam berpikir dan mudah mengingat materi yang sudah berlalu karena metode ini dibuat semenarik mungkin agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penerapan diatas sesuai dengan penelitian/teori yang disebutkan oleh Tony Buzan saat awal mula penerapan *mind map*, membentuk cara mencatat ini agar sesuai dengan pola kerja otak manusia agar lebih mudah diingat. Mencatat dengan teknik *mind map* tidak hanya menggunakan belahan otak kiri saja, tapi juga menggunakan belahan otak kanan. Hal ini dikarenakan saat mencatat, tidak hanya tulisan yang dapat dicantumkan, tapi juga bisa ditambahkan garis, gambar, simbol bahkan warna – warna yang menarik. Saat menggambar itulah, terlibat juga emosi, kesenangan dan kegembiraan sehingga apa yang dicatat dapat berkesan lebih lama.

B. Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Diskusi dan Metode *Mind Mapping* di Kelas V MIN 4 Kota Palangka Raya

Tanggapan siswa adalah bentuk respon siswa mengenai suatu hal yang dianggap penting baik tidaknya tergantung siswa tersebut. Tanggapan seseorang dikatakan baik atau tidak terhadap sesuatu objek bukanlah pekerjaan mudah untuk diketahui karena tanggapan itu sendiri kajian ilmu jiwa (Wasty Soemanto, 2007:28). Untuk mengetahui adanya tanggapan siswa itu baik yaitu, tanggapan terhadap tiap-tiap bidang studi mata pelajaran terutama pada bidang studi tematik pada mata pelajaran IPA yang dapat

dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran atau dalam mengamalkan/mempraktekkan nilai-nilai pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* yang beragam ada beberapa siswa yang pasif, setengah pasif dan ada juga aktif. Sedangkan tanggapan siswa dari hasil temuan observasi dan beberapa siswa yang di wawancara beragam. Sebagian siswa mengatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan menyenangkan dan pembelajarannya mudah dipahami. Karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan metode diskusi siswa mudah memahami pelajaran dengan bertukar pendapat dengan teman sebaya dan bisa saling menanya satu sama lain jika kurang paham dengan tugas yang diberikan. Sedangkan tanggapan siswa mengenai penerapan metode *mind mapping* beragam, sebagian mengatakan mudah dipahami dan sebagian mengatakan sulit dipahami karena baru pertama kali diterapkan oleh guru.

Berdasarkan tanggapan siswa diatas, sesuai dengan (penelitian/teori) yang dilakukan oleh Roscoe dan Chi (2007) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kelompok diskusi atau kelompok dengan teman sebaya juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu akan muncul ide-ide baru serta memberikan kebebasan untuk berpendapat dan bertanggung jawab terhadap teman kelompoknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti disini menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan, yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi dan Metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V di MIN 4 Palangka Raya” sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* dilihat dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi, penerapan metode juga sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran walaupun ada beberapa aspek proses pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik dan maksimal yaitu seperti tidak melakukan apersepsi, siswa mencatat hasil diskusi bersama temannya, guru tidak mengabsen kehadiran siswa, guru tidak menyampaikan kompetensi yang dicapai
2. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode diskusi dan *mind mapping* juga beragam seperti menyebutkan bahwa pembelajarannya menyenangkan, dapat diahami dan tidak membosankan. Sebelum metode pembelajaran diterapkan siswa pasif dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun setelah diterapkannya metode diskusi dan metode *mind mapping* siswa menjadi aktif dan mudah dipahami oleh

siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi siswa mengatakan bahwa pembelajarannya mudah dipahami serta menyenangkan. Suasana saat pembelajaran pun terasa menyenangkan dan tidak bosan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, disini peneliti menuliskan saran atau masukan yang mungkin akan berguna bagi lembaga, guru dan juga siswa. Tentunya dalam hal penerapan metode diskusi dan metode *mind mapping* pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia kelas v di MIN 4 Palangka Raya, yang diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengefektifkan pemanfaatan metode pembelajaran secara terus menerus dan lebih baik lagi. Apabila output atau lulusan yang dihasilkan oleh sekolah itu bernilai kualitas yang bagus, maka akan bisa dipastikan akan mendapatkan pandangan yang positif dari sudut pandang masyarakat.

b. Bagi Guru

Supaya dapat menjadikan semangat seorang guru dalam meningkatkan metode pembelajaran atau metode lain yang sejenis agar pembelajaran lebih bervariasi. Untuk mencapai tujuan dengan hasil

yang maksimal serta guru harus selalu meningkatkan kemampuan dan juga kreatifitasnya dalam dunia pendidikan.

c. Bagi para Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, siswa diharapkan mampu memahami materi dengan metode yang diterapkan atau metode lain yang sejenis yang digunakan guru agar pembelajaran terjalankan secara maksimal.

d. Bagi para orang tua siswa.

Supaya dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dalam pendidikan pola asuh anak di rumah, supaya keluarga dapat mendukung terkait pendidika anak yang telah dilakukan oleh guru, supaya mampu menghasilkan anak didik yang benar-benar mempunyai potensi kemampuan yang baik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, A.Saebani Bani. (2012) *Metedologi Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka Setia:Bandung
- Amos Neolaka. 2016, *Metode Penelitian dan Statistik*. (Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset : Bandung) Hal. 76-79
- Annisatul Mufarrokah M.Pd.I, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. (Penerbit Teras : Yogyakarta) Hal. 88-89
- Asep Hermawan,Mpd. (2011) Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*. Hal. 3
- Deni Darmawan. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Penerbit PT. Remaja Rosdakarya : Bandung) Hal.39-40
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 599
- Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas) Hal. 36
- Dyah safitri. (2016). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Balangan 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-5* Hal. 194
- Evie Widya SP, (2013) Penerapan Metode *Mind Map* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat di Sekolah Dasar. *Jurnah Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 01, Hal .1
- Evayanti Dwitha. (2017). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulid Surat Pribadi Siswa Kela 3A. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1 Hal. 56-70

- Lailatul Magrifoh, & Ulhaq Juhdi. (2013) Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.2, Hal.2
- Lastika Putri. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping Dengan Media Audiovisual. *Joyful Jurnal Learning Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.3 No.2 Hal. 22-24
- Marliani Lenni. (2015). Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP 2 Sragi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol.3 Hal. 56-58
- Ngalimun,dkk. 2013, *Startegi Dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. (Penerbit Pustaka Banua: Banjarmasin) Hal.195
- Ni Wy Budi Santika Dewi, Dkk. (2014). Model Tematik Bernuansa Kearifan Lokan Berbantuan Media Animasi Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Sd Negeri Gugus Kapten Japa. *Jurnal Mimbar PGSD UPG*. Vol. 2 Hal.5
- Padmono, 2011, *Media Pembelajaran* (Surakarta: UNS)
- Pupuh F, Sobry S. 2011, *Strategi Belajar Mengajar*. (PT. Refika Aditama: Bandung) Hal.62
- Ruseno A, Titin S.(2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi-Diri. *Jurnal Fakultas Psikolog UI Sultan Agung*. Vol.14 Hal. 94
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara,2010)

Tukiran T, Hidayati M. 2011, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*.
(Alfabeta : Bandung) Hal.133-135

Silberman. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta :
Yappendis.

Susanti. (2013). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ogogli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
Vol.4 Hal. 45-50

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Tia Ristiani, dkk (2012). Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind
Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Biologi*.
FMIPA Universitas Negeri Semarang. Vol.1 No.3 Hal 50-55

Tri Intan S, Dkk. (2014). Penerapan Metode Diskusi Dengan Menggunakan
Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa
Kelas III Dalam Pembelajaran PKN Tema Lingkungan di SDN
Sumberlesung 02 Ledokombo Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ*. Vol.2 Hal.
37-40

Pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka
Raya (2017)

Wina S, 2011. *Strategi Pembelajaran Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*, (Kencana : Jakarta) Hal. 154